

AFIKS DERIVASIONAL BER- PADA MEDIA MASSA INDONESIA

Annisa Umiyati, Bagus Surya Pratama, Nur Aini, Widya Ayu Kesumastuti

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Abstract

News is part of the mass media that is easily accessible to all people. News has the characteristics of language is short, concise and objective. The use of language in writing news must pay attention to the writing of word structures, word formation in accordance with PUEBI. One of the word formation that occurs is the result of affixation process. One of the productive affixes in Indonesian is the prefix *ber-*. This study discusses the derivational affixes contained in mass media coverage in Indonesia. Data sources came from national, regional, and local online mass media during the period of September 2020. Data were obtained using observation methods and note-taking techniques. Data were analyzed using the split method with direct element sharing techniques. The use of the affix on the Indonesian mass media in the form of *Ber+N= V* has the meaning (1) in the state; (2) obtain, produce; (3) have; and (4) reflexive. Whereas *Ber+A= V* means 'in a state'. *Ber+Adv.= V* means 'in a state'. *Ber+N= Num.* has the meaning of 'collection / collective', and *Ber+bound morpheme= V* has the meaning (1) 'in a state'; (2) 'have'. Variations in the use of affixes are mostly carried out in the national media and the affixes of *ber-* which are not yet available in the Kridalaksana book are *Ber+Adv.= V*, *Ber+N= Num.*, and *Ber+bound morpheme= V*.

Keywords: derivational affix ber, news, mass

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sesama manusia dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor kunci kesuksesan dalam berkomunikasi adalah ketepatan dan keteraturan berbahasa. Ketepatan dan keteraturan berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan.

Salah satu kajian dalam ilmu bahasa yang penting untuk diketahui dan dipelajari adalah morfologi. Pada kamus linguistik (Kridalaksana 2008: 159), pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Nurhayati dan Siti Mulyani (2006: 62) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya. Berbagai pengertian morfologi tersebut menjadi acuan penulis dalam mendefinisikan arti morfologi yaitu sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem.

Proses morfologis (pembentukan kata) dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi) (Ramlan, 1987: 52). Dari ketiga proses tersebut, penelitian ini memfokuskan pada proses pembubuhan afiks atau afiksasi. Kridalaksana (1996: 28) menjelaskan bahwa afiksasi adalah proses

yang dilakukan untuk mengubah leksem menjadi kata yang kompleks. Proses ini menyebabkan sebuah leksem dapat mengalami perubahan bentuk, perubahan kategori, dan sedikit banyak mengalami perubahan makna.

Dalam bukunya, (Ramlan, 2012:53) juga menjelaskan bahwa Afiks (imbuhan) merupakan salah satu bentuk morfem terikat. Sebagai morfem terikat, afiks tidak dapat berdiri sendiri dan belum memiliki makna. Afiks baru bermakna apabila sudah bergabung dengan kata-kata tertentu. Proses bergabungnya afiks pada bentuk dasar disebut afiksasi. Afiksasi merupakan salah satu bentuk proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Terkait dengan afiks, Verhaar (2012:143) mengungkapkan ada dua golongan afiks yang terpenting dalam paradigma morfemis, yaitu afiks infleksional dan afiks derivasional. Senada dengan Verhaar, Putrayasa membagi golongan dua bentuk afiks berdasarkan bentuknya, yaitu afiks formator derivasional dan afiks formator infleksional (2010:103). Afiks sendiri secara umum dibedakan atas prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks.

Berita merupakan salah satu bagian dari media massa yang mudah dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Berita mempunyai ciri bahasa yakni singkat, padat, dan objektif. Penggunaan bahasa dalam menulis berita harus memperhatikan penulisan struktur kata, pembentukan kata yang sesuai dengan PUEBI. Hal ini dapat dipelajari dalam cabang ilmu linguistik yaitu morfologi di mana ilmu ini sendiri mengkaji struktur pembentukan kata dan kalimat. Pembentukan kata secara umum dilakukan dengan lima cara yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi dan metanalisis.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai afiks derivasi *ber-* yang terdapat dalam pemberitaan media massa di Indonesia. Prefiks *ber-* termasuk salah satu afiks yang produktif dalam bahasa Indonesia sehingga cukup mudah ditemukan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah disebutkan bahwa proses afiksasi membawa beberapa perubahan terhadap kata dasar.

Boey (1975: 39) menyatakan bahwa afiks-afiks derivasional merupakan morfem terikat yang digabungkan dengan *base* untuk mengubah kelas katanya (*part of speech*). Misalnya bentuk kata *teach*, *build*, dan *sweep* merupakan verba, kemudian mendapat afiks derivasional berupa *-er*, akhirnya menjadi bentuk nomina *teacher*, *builder*, dan *sweeper*.

Contoh lainnya penambahan sufiks derivasional *-ly* pada bentuk kata *happy*, *loud*, *smooth* menjadi bentuk kata adverbial *happily*, *loudly*, *smoothly* dengan terjadi perubahan identitas kata. Demikian juga dengan bentuk kata *danger*, *slave*, *throne* setelah mendapat sufiks derivasional *-en* menjadi *endanger*, *enslave*, dan *enthroned* yang mengalami perubahan identitas leksikal dari nomina menjadi verba. Menurutny, kadang-kadang afiks derivasional juga ada yang tidak mengubah identitas kata, misalnya seperti *like* dan *dislike* masing-masing berjenis kata verba; kemudian *true* dan *entree* masing-masing kata berjenis adjektiva.

Infleksi dan derivasi merupakan istilah linguistis yang sama-sama digunakan dalam kajian morfologi dalam proses pembentukan kata. Bickford et al. (1991:17--18) menjelaskan bahwa morfologi dibagi ke

dalam dua kategori besar, yaitu morfologi infleksional dan morfologi derivasional. Morfologi derivasional adalah mengambil satu kata dan mengubahnya menjadi kata yang lain, yaitu menciptakan entri-entri leksikal baru. Dalam kasus-kasus yang paling jelas, morfologi derivasional menciptakan suatu kata dari kategori sintaksis lain. Di pihak lain, morfologi infleksional tidak mengubah satu kata menjadi kata yang lain dan tidak pernah mengubah kategori sintaksis, tetapi menghasilkan bentuk lain dari kata yang sama. Infleksi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentukan tetapi bentukan itu tidak berakibat pada perubahan kelas kata atau tetap pada kelas kata yang sama. Sementara itu, derivasi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai kata yang berakibat pada perubahan kelas kata dari kata dasarnya (Putrayasa, 2008:103--113).

Jadi, perbedaan antara keduanya adalah terletak pada ada atau tidak adanya perubahan kelas kata. Dalam derivasi didaftar berbagai proses pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang sudah ada seperti dari bentuk *stem* atau dari bentuk dasar. Misalnya dari adjektiva menjadi nomina, seperti *happy* 'bahagia' menjadi *happiness* 'kebahagiaan', dari nomina menjadi adjektiva, seperti *snow* 'salju' menjadi *snowy* 'yang bersalju' pada frasa *the snowy mountain* 'pegunungan yang bersalju' atau *air* 'udara' menjadi *airy* 'yang berudara' seperti pada frasa *the airy space* 'ruangan yang berudara', atau dari verba menjadi adjektiva, seperti *to accept* 'menerima' menjadi *acceptable* 'dapat diterima', dan *to care* 'peduli' menjadi *careless* 'lengah' atau *careful* 'hati-hati'. Dalam infleksi, proses morfologis atau perubahan bentuk yang terjadi lebih disebabkan oleh adanya hubungan sintaksis dan tidak berakibat pemindahan kelas kata, seperti verba *write* 'menulis' menjadi *writes* 'menulis' (untuk orang ketiga tunggal bentuk kala kini), verba *wait* 'menunggu' menjadi *waited* 'menunggu' (lampau), *teach* 'mengajar' menjadi *tought* 'mengajar' (lampau), atau adjektiva *small* 'kecil' (ininitif) menjadi *smaller* 'lebih kecil' (komparatif), dan *smallest* 'paling kecil' (superlatif).

Selain contoh-contoh tersebut, terdapat contoh afiksasi *ber-* yang tidak mengubah kelas kata dan digolongkan ke dalam infleksi. Contoh pertama terlihat pada kata berubah yang terdapat dalam kalimat berikut.

“Menurut Ghufron, seorang pejuang tak akan meninggalkan gelanggang sebelum kemenangan diraih walau kancah perjuangan antikorupsi kini *berubah* seperti apapun” (Kompas.com: 26/09/2020)

Kata dasar *ubah* setelah melalui proses afiksasi mengalami perubahan bentuk menjadi *berubah*. Namun, dalam hal kelas kata, penambahan afiks *ber-* tidak mengubah kelas kata sehingga afiks tersebut digolongkan infleksional. Makna kata tersebut yaitu merefleksikan perjuangan antikorupsi yang menjadi hal lain. Contoh lain terdapat pada kata *berada*, *berangsur*, dan *berkembang*.

“"Titik kejadian *berada* di dalam yurisdiksi ZEE Indonesia yang sah dan berdasarkan perjanjian internasional UNCLOS 1982," lanjut dia.” (Kompas.com: 17/09/2020)

Dari sini terlihat Pengimbuhan *ber-* pada kata dasar ada ternyata tidak membuat perubahan pada kelas kata dasar tersebut, sehingga afiks *ber-* pada kata tersebut termasuk afiks infleksional, bukan afiks

derivasional. Makna yang ditimbulkan akibat bergabungnya afiks *ber-* pada kata dasar tersebut berupa refleksif. Kata *berangsur* dalam kalimat di bawah ini juga tergolong infleksional

“RS-RS ini ada pelonggaran, termasuk tadi para direktur RS ketika menilai ada pasien yang sudah menjelang sembuh dan pasien yang butuh perawatan yang segera, maka pasien *berangsur* sembuh bisa dikonsultasikan dengan tim Kapuskes TNI yang kelola RSD wisma atlet untuk dialihkan,” kata Doni dalam konferensi pers secara virtual.” (Kompas.com: 12/09/2020)

Kata dasar *angsur* berubah bentuknya setelah dilekati afiks *ber-*, yakni menjadi *berangsur*. Kelas kata pada kata *angsur* dan *berangsur* adalah sama berupa verba. Karena tidak mengubah kelas kata, maka afiks *ber-* yang terdapat dalam kalimat tersebut juga tergolong infleksi bukan derivasi. Terakhir pada kata berkembang dalam kalimat berikut.

"Penguatan pendidikan kesusastraan penting, sebab, generasi muda dapat belajar budaya lewat sastra. Karena selama ini, pembelajaran sastra lemah. Sastra yang *berkembang* justru penguasaan teori-teori," papar Retno.” (Tribun Jateng: 27/09/2020)

Kata dasar *kembang* berubah bentuk setelah dilekati afiks *ber-* menjadi *berkembang*. Kelas kata seperti terlihat pada kalimat tersebut tidak mengalami perubahan, yaitu kategori verba sehingga afiks *ber-* pada *berkembang* tergolong infleksi bukan derivasi.

Paradigma infleksi dan derivasi dikenal luas dalam bahasa-bahasa fungsional, yaitu bahasa yang pembentukan kata-katanya dengan cara penggabungan afiks yang melebur ke dalam bentuk dasarnya sehingga bentuk dasarnya tidak dikenali lagi, seperti bahasa Latin, Sansekerta, Arab, dan Italia (lihat Barnard, 2005:529). Penggabungan afiks-afiks yang melebur ke dalam bentuk dasarnya itu berfungsi mengubah fungsi gramatikal dari suatu kata atau mengubah maknanya. Afiks-afiks infleksi yang bersifat inlektif meliputi hubungan gramatikal yang berkenaan dengan kategori persona, jumlah, gender, kala, aspek, kasus, diatesis, dan modus.

Bauer (1988: 12-13) menyatakan bahwa derivasi adalah proses morfologis yang menghasilkan morfem baru; sedangkan infleksi adalah proses morfologis yang menghasilkan bentuk-bentuk kata yang berbeda dari sebuah leksem yang sama.

Selain itu Bauer juga menjelaskan bahwa pembentukan infleksional dapat diramalkan, sedangkan pembentukan derivasional tidak dapat diramalkan. Bauer dalam kajian morfologi tersebut menetapkan cara untuk mengetahui apakah sebuah afiks bersifat infleksional atau derivasional. Antara lain seperti berikut.

- a. Jika afiks mengubah bentuk kata dasarnya, afiks itu bersifat derivasional. Apabila afiks itu tidak mengubah bentuk kata dasarnya maka afiks itu termasuk afiks infleksional. Misal *form* nomina menjadi *formal* sebagai adjektiva. Afiks *-al* dalam proses morfologis mengubah kelas kata sehingga memiliki ciri derivasional. Adapun contoh *formalize* verba menjadi *formalizes* juga merupakan verba. Jadi *-s* tidak mengubah kelas kata, sehingga dapat diidentifikasi sebagai afiks infleksional.

- b. Afiks-afiks infleksional selalu menampakkan makna yang teratur atau dapat diprediksikan; sedangkan makna dari afiks-afiks derivasional tidak dapat diramalkan. Seperti afiks infleksional –s yang menunjukkan makna jamak dalam bahasa Inggris, pada bentuk kata *dogs*, *bicycles*, *shoes*, dan *trees*. Berbeda dengan perubahan makna secara derivasional pada bentuk –age dalam *bandage* ‘pembalut’ *cleavage* ‘perpecahan’, *mileage* ‘jarak mil’, *shortage* ‘kekurangan’.
- c. Terdapat suatu kaidah umum bahwa apabila dapat menambahkan afiks infleksional pada salah satu anggota dari sebuah kelas kata, maka akan dapat menambah afiks infleksional pada semua anggota kelas yang lain; tetapi afiks derivasional tidak dapat ditambahkan pada setiap anggota kelas yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa afiks-afiks infleksional itu bersifat produktif, sedangkan afiks derivasional bersifat tidak produktif.

Proses derivasi dalam bahasa Indonesia, khususnya pada verba dapat dibedakan menjadi dua yakni derivasi transposisional dan derivasi tak transposisional. Derivasi transposisional adalah derivasi yang tidak mengubah kelas kata, namun tetap mengubah makna leksikalnya sedangkan derivasi tak transposisional sebaliknya. Lebih lanjut Bauer menjelaskan bahwa pembentukan infleksional dapat diramalkan, sedangkan pembentukan derivasional tidak dapat diramalkan.

Pemilihan media massa (nasional, regional, dan lokal) sebagai sumber data dikarenakan dalam berita massa berita online banyak disajikan contoh-contoh kata yang terbentuk dari proses morfologis, khususnya afiksasi.

Menurut Ramlan (2001:172) fungsi dari afiks ber-an adalah sebagai pembentuk kata kerja.

Beberapa contoh afiks ber-an dengan dasar verba:

pergi → *bepergian*
lari → *berlarian*

Adapula bentuk dasar yang termasuk golongan pokok kata. Beberapa contoh adalah:

balas → *berbalasan*
gantung → *bergantungan*
hambur → *berhamburan*

Konfiks ber-an dapat pula diturunkan dengan dasar adjektiva atau nomina seperti berikut:

dekat → *berdekatan*
musuh → *bermusuhan*

Berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003:143) penurunan afiks ber-an berbeda dengan penurunan yang memakai prefiks ber- dengan bentuk yang telah memiliki –an karena sifatnya lebih produktif.

Contohnya seperti berikut:

berhalangan => ber + halangan => ber+ halang + an
berhubungan => ber + hubungan => ber+ hubung + an
bersentuhan => ber + sentuhan => ber + sentuh + an

Luckyanti (2015) dalam penelitiannya telah mengkaji mengenai fungsi dan makna afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* dan memperoleh hasil bahwa afiks (1) membentuk verba (2) membentuk nomina (3) mengubah jenis kata (4) sebagai penentu (5) membentuk adverbial dan (6) membentuk adjektiva. Selain itu, dijabarkan pula makna afiks yang terdapat dalam data.

Ramza, dkk. (2013) sebelumnya telah mengkaji mengenai hubungan imbuhan *Me* dan *Ber* yang terdapat dalam tiap perenggan tulisan cerita pendek “Kembali Kasih”. Hasilnya diperoleh bahwa cerita “Kembali Kasih” sangat sedikit menggunakan imbuhan *ber-* berbanding dengan penggunaan imbuhan *me-*. Selain itu didapati bahwa penggunaan imbuhan *me-* dan *ber-* dalam kata asas dapat memberikan makna baru sehingga memberitahukan kepada pembaca tentang maksud dan tujuan kalimat pada setiap Perenggan. Imbuhan ini juga memberikan maklumat tentang penjelasan kalimat sehingga penulis boleh mengelakkan terjadinya pengulangan kata (redundancy sentences).

Sementara itu Ayuningtyas (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Afiks *ber-an* dalam Surat Kabar Kompas mengkaji mengenai penggunaan afiks *ber-an* yang terdapat dalam surat kabar Kompas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, konfiks *ber-an* paling sering muncul dibandingkan dengan klofiks *ber-/-an*. Dari makna gramatikal konfiks *ber-an* yang lebih sering digunakan ialah kata yang bermakna ‘saling atau berbalasan’, sedangkan yang paling sedikit muncul ialah makna ‘dilakukan berulang-ulang’. Untuk makna gramatikal dari klofiks *ber-/-an* sendiri yang paling sering muncul untuk sufiks *-an* ialah kata yang bermakna gramatikal ‘hasil *me-*(dasar)’, sedangkan untuk *prefiks ber-* ialah makna gramatikal ‘banyak (dasar) atau ada (dasar)nya’.

Hasil penelitian konfiks *ber-an* dan klofiks *ber-/-an* ini ditemukan beberapa makna temuan, yakni untuk makna gramatikal konfiks ditemukan sebanyak 6 (enam) makna temuan dan untuk klofiks, makna sufiks – *an* ditemukan sebanyak 2 (dua) makna temuan dan makna *prefiks ber-* ditemukan sebanyak 1 (satu) makna temuan. Adapun makna gramatikal temuan konfiks, yakni ‘dalam waktu yang sama’, ‘keterkaitan dengan’, ‘tindakan aktif’, ‘keselarasan’, ‘dalam keadaan (dasar)’, ‘hanya (dasar)’. Untuk makna temuan dari klofiks *ber-/-an*, yakni dari sufiks –*an* ditemukan makna temuan ‘yang menjadi dasar’ dan ‘dalam keadaan’, sedangkan untuk *prefix ber-* ditemukan makna temuan ‘menjadikan dasar’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data simak dengan teknik catat. Sutedi (2011:58) menyebutkan “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Metode pengumpulan, yaitu simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Metode simak digunakan karena objek penelitian ini berupa bahasa tulis atau teks. Metode simak di sini dilakukan dengan menyimak berita yang sudah diperoleh dari tiga media massa berbeda.

Setelah disimak, data yang berupa kata berimbuhan *ber-* tersebut dicatat satu persatu. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mencatat

berbagai hal penting yang ditemukan pada penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat secara langsung memberi tanda-tanda, melakukan transkripsi pada objek penelitian dan fokus kajiannya. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang sudah disiapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari media massa daring yang mencakup nasional, regional, dan lokal. Peneliti mengambil data dari laman Kompas.com sebagai media nasional, Tribun Jateng sebagai media regional, dan Solopos sebagai media lokal selama periode bulan September 2020 dengan rincian empat judul berita per minggu.

Pengambilan data pada bulan September terhitung relevan karena penelitian ini mulai dilakukan bulan Oktober sehingga data yang ada masih aktual untuk dilakukan penelitian. Data yang ditemukan dicatat dan ditandai per kalimat yang mengandung prefiks *ber-*. Data selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan perubahan jenis kata dan makna yang ditimbulkannya menurut Kridalaksana dalam bukunya yang berjudul Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua terbitan PT Gramedia Pustaka Utama. Rincian data penggunaan afiks *ber-* pada media massa Indonesia beserta sumbernya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Sumber Data Afiks *ber-*

September Minggu	<i>Kompas. com</i>	<i>Tribun Jateng</i>	<i>Solo Pos</i>	Jumlah
Ke-1	4	2	7	13
Ke-2	3	19	10	32
Ke-3	7	5	4	16
Ke-4	7	6	16	29
Ke-5	5	1	-	6
Jumlah	26	33	37	96

Kata yang tidak termasuk ke dalam klasifikasi Kridalaksana dimasukkan dalam kelompok baru yang sesuai. Setelah data dikelompokkan, data tersebut dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur.

Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Surdaryanto, 1993: 15). Teknik dasar yang digunakan berupa teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk formal dan informal. Formal berarti data disajikan sesuai kaidah, dapat berupa tabel atau diagram. Sedangkan, informal menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145; Kesuma, 2007: 71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Afiks *ber-* mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi di dalam Bahasa Indonesia sehingga termasuk ke dalam jenis afiks yang produktif. Dikatakan sebelumnya bahwa proses afiksasi mampu membuat sebuah leksem kata dasar mengalami beberapa perubahan.

Pertama, bahwa bentuknya berubah seperti pada contoh kata dasar *laut* setelah mengalami proses afiksasi dengan prefiks *me-*, maka bentuknya berubah menjadi *melaut*. *Kedua*, bahwa proses afiksasi dapat membuat perubahan pada kategori kelas kata. Afiks yang mampu mengubah kelas kata pada bentuk kata dasar ini disebut afiks derivasional. Kata *laut* yang sebelumnya merupakan kategori nomina, setelah mengalami proses afiksasi dengan prefiks *me-* menjadi *melaut* yang berkategori verba. *Ketiga*, bahwa makna yang terdapat pada leksem kata dasar yang mengalami proses afiksasi sedikit banyak akan berubah. Pada kata dasar *laut* memiliki artian kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau (KBBI V). Sedangkan arti dari *melaut* ialah pergi ke laut; berlayar (KBBI V).

Salah satu afiks produktif adalah afiks *ber-*. Penggunaan afiks *ber-* ditemukan dalam keseharian termasuk di dalam media massa. Afiksasi prefiks *ber-* membuat beberapa perubahan pada kata dasar. Pembahasan penggunaan afiks *ber-* dalam media massa Indonesia beserta perubahan-perubahannya adalah sebagai berikut.

Ber+N = V

Afiksasi *ber-* pada kata dasar berkelas nomina mengubah kelas kata menjadi kelas kata verba. Hal tersebut membuktikan bahwa afiks *ber-* termasuk afiks derivasional karena dapat mengubah kelas kata. Selain mengubah kelas kata, afiksasi prefiks *ber-* pada kata dasar berkelas nomina mengubah maknanya.

Kelas kata nomina atau yang sering disebut sebagai kata benda adalah kelas kata dalam bahasa Indonesia yang biasanya ditandai dengan tidak dapat bergabung dengan kata *tidak*. Sebagai contoh kata *kursi* adalah kelas kata nomina atau kata benda dan tidak dapat digabungkan dengan kata *tidak*, sehingga *tidak kursi* dalam bahasa Indonesia tidak berterima. Sama halnya dengan kata *gelas*, kata *gelas* tidak dapat digabungkan dengan kata *tidak* dan menjadi *tidak gelas* yang tidak berterima dalam bahasa Indonesia.

Kelas kata nomina atau kata benda biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek dari suatu klausa bahasa Indonesia. Dalam kalimat *Ibu memasak sayur*, kata *ibu* dan *sayur* merupakan kelas kata nomina atau kata benda, sedangkan *memasak* adalah predikatnya. *Ibu* yang berupa

nomina atau kata benda merupakan subjek dari kalimat, sedangkan *sayur* yang juga nomina atau kata benda adalah objeknya.

Afiks *ber-* mengubah dari kelas kata nomina atau kata benda menjadi verba atau kata kerja. Kelas kata yang dihasilkan dari adanya proses afiksasi tersebut adalah verba, sehingga perlu diketahui terlebih dahulu apa itu kelas kata verba atau kata kerja. Dalam bahasa Indonesia kelas kata verba merupakan kata yang menggambarkan suatu proses, perbuatan, tindakan, atau suatu keadaan dalam sebuah kalimat. Misalnya dalam kalimat *Budi membaca buku*, kata *membaca* adalah verba atau kata kerja yang menjelaskan perbuatan yang dilakukan oleh *Budi*, yaitu *membaca*. Verba atau kata kerja dalam bahasa Indonesia umumnya menempati posisi predikat, yaitu yang menjelaskan pokok kalimat (subjek). Pokok kalimat (subjek) yang dijelaskan di sini adalah *Budi*. Berikut beberapa perubahan makna yang diakibatkan afiksasi *ber-* pada kata dasar berkelas nomina.

Tabel 2
Sumber Data Afiks Ber+N= V

Media/ makna yang muncul	<i>Kom pas. com</i>	<i>Tribun Jateng</i>	<i>Solo Pos</i>	Jumla h
Dalam keadaan	2	3	-	5
Memperole h	2	4	4	10
Mempunyai refleksif	10 3	19 2	22 8	51 13
Jumlah	17	28	34	79

***Ber+N= V* ‘dalam keadaan’**

Afiks derivasional *ber-* mengubah kelas kata nomina menjadi verba yang memiliki makna ‘dalam keadaan’. Proses ini dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Mahendra mengungkapkan, WIKA mendorong seluruh jajarannya untuk *berkomitmen* dan konsisten dalam menerapkan etika bisnis, aturan hukum, Good Corporate Governance dan Code of Conduct yang berlaku di perusahaan.
(Kompas.com: 29/09/2020)

Ber+N= V

Ber+komitmen= berkomitmen

Kata dasar *komitmen* setelah melalui proses afiksasi mengalami perubahan pada bentuk menjadi *berkomitmen* seperti yang terlihat pada data (1). Kelas kata *komitmen* yang pada awalnya merupakan nomina berubah menjadi *berkomitmen* yang termasuk verba.

Pengimbuhan afiks ini memunculkan makna dalam keadaan, yaitu dalam keadaan komitmen. Hal ini membuktikan bahwa afiks *ber-* termasuk afiks derivasional karena mampu mengubah kelas kata dasar dari nomina menjadi verba.

Contoh lain yang juga bermakna ‘dalam keadaan’ adalah kata *bersemangat*, *bergeliat*, dan *berhubungan*.

- 2) "Kami terus *bersemangat*, karena generasi muda ini aset," kata dia.
(Tribun Jateng: 10/09/2020)

Ber+N= V
Ber+semangat= bersemangat

Kata *semangat* setelah mendapat imbuhan afiks *ber-* menjadi *bersemangat*. Kelas kata yang awalnya nomina berubah menjadi verba seperti yang terlihat pada data (2). Perubahan kelas kata ini menjadikan afiks *ber-* pada data (2) adalah afiks derivasional. Kata *bersemangat* memiliki makna dalam keadaan yang semangat.

- 3) “Akan lebih baik jika bantuan subsidi gaji/upah dibelanjakan produk-produk lokal dan UMKM. Dengan demikian industri lokal dan UMKM juga ikut *bergeliat*,” katanya.
(Tribun Jateng: 09/09/2020)

Ber+N= V
Ber+geliat= bergeliat

Kata *geliat* yang berkategori nomina berubah bentuk dan kelas katanya menjadi *bergeliat* yang berkategori verba. Ini menjadikan afiks *ber-* yang terdapat pada data (3) adalah afiks derivasional. Afiks *ber-* yang melekat pada kata dasar *geliat* memiliki makna dalam keadaan.

- 4) "Saya mengharapkan kepada masyarakat agar tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan pada seluruh kegiatan yang *berhubungan* dengan pelaksanaan Pilkada serentak 2020," ujar Iskandar.
(Tribun Jateng: 06/09/2020)

Ber+N= V
Ber+hubungan= berhubungan

Kata dasar *hubungan* berubah bentuk menjadi *berhubungan*. Pada data (4) terlihat bahwa kelas kata dan makna yang melekat setelah bergabungnya afiks *ber-* juga berubah. *Hubungan* berada pada kelas kata nomina, sedangkan *berhubungan* berkelas verba. Makna *berhubungan* yang terdapat pada data (4) adalah dalam sebuah hubungan.

Ber+N= V ‘memperoleh, menghasilkan’

Selain bermakna ‘dalam keadaan’, pengimbuhan afiks *ber-* pada kata dasar nomina yang menghasilkan bentuk verba juga dapat memiliki arti ‘memperoleh atau menghasilkan’. Afiks *ber-* pada data-data berikut juga merupakan afiks derivasional karena mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

- 5) Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, kata Said, jangan sampai pemudanya terjerat narkoba. Hal itu selain *berimbas* buruk pada gerakan agama juga tidak sehat bagi regenerasi kepemimpinan bangsa.
(Tribun Jateng : 10/09/2020)

Ber+N= V
Ber+imbas= berimbas

Pada kata *berimbas* sama seperti sebelumnya telah mengalami proses afiksasi yang menyebabkan perubahan bentuk pada kata dasar yang mulanya *imbas* menjadi *berimbas* seperti terlihat pada data (5) setelah afiks *ber-* diimbuhan. Kelas kata *imbas* adalah nomina dan berubah menjadi verba pada kata *berimbas* yang menjadikan afiks *ber-* pada data (5) termasuk afiks derivasional. Makna yang dimiliki kata *berimbas* adalah memperoleh sehingga *berimbas* sama dengan memperoleh *imbas*. Beberapa kata yang juga memiliki makna memperoleh atau menghasilkan adalah sebagai berikut.

- 6) Api yang menghanguskan Pasar Cepogo Boyolali *berhasil* dipadamkan sekitar pukul 24.00 WIB tengah malam tadi.
(Solopos: 18/09/20)

Ber+N= V
Ber+hasil= berhasil

Pada data (6) kata dasar *hasil* mendapat imbuhan afiks *ber-* dan berubah menjadi *berhasil*. Kelas kata *hasil* adalah nomina, sedangkan *berhasil* adalah verba. Oleh karena itu, afiks *ber-* yang terdapat pada data (6) merupakan afiks derivasional, yaitu yang mengubah kelas kata. Makna yang ditimbulkan atas melekatnya afiks *ber-* pada kata dasar *hasil* adalah memperoleh atau menghasilkan sehingga pada data (6) dapat dijelaskan bahwa pemadaman api yang menghanguskan Pasar Cepogo Boyolali telah memperoleh hasil.

- 7) Metode ini menurut Saya adalah cara yang paling ampuh, warganya saling mengingatkan tentang penerapan protokol kesehatan supaya kita *bersepakat* warganya sehat," ujar Hendi.
(Tribun Jateng: 07/09/2020)

Ber+N= V
Ber+sepakat= bersepakat

Kata dasar *sepakat* berubah bentuknya menjadi *bersepakat* seperti pada data (7). Kelas kata *sepakat* ialah nomina, sedangkan kelas kata *bersepakat* adalah verba. Ini berarti afiks *ber-* pada *bersepakat* data (7) adalah afiks derivasional karena mengubah kelas kata. Makna yang timbul akibat melekatnya afiks *ber-* pada *bersepakat* adalah memperoleh atau menghasilkan. Hal serupa juga ditemukan terjadi pada data-data berikut.

- 8) Pandemi Covid-19 yang masih belum *berakhir* membuat Wali kota Semarang, Hendrar Prihadi terus mendorong terbentuknya Kampung Siaga Candi Hebat di seluruh wilayah Kota Semarang.
(Tribun Jateng: 07/09/2020)

Ber+N= V
Ber+akhir= berakhir

Kata dasar *akhir* mengalami perubahan bentuk menjadi *berakhir* pada data (8). Kelas kata *akhir* yang sebelumnya adalah nomina berubah menjadi *berakhir* yang merupakan verba. Hal ini membuktikan bahwa afiks *ber-* yang terdapat pada data (8) adalah afiks derivasional karena mengubah kelas kata. Makna yang timbul akibat bergabungnya afiks *ber-* pada *berakhir* adalah memperoleh atau menghasilkan.

- 9) Diberitakan sebelumnya, pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Wonogiri *bertambah* sembilan orang dalam waktu enam hari didominasi perjalanan dari luar kota, khususnya Jakarta.
(Solopos: 23/09/2020)

Ber+N= V
Ber+tambah= bertambah

Kata *tambah* berada pada kelas nomina dan berubah menjadi *bertambah* yang termasuk kelas verba. Perubahan kelas ini menjadikan afiks *ber-* pada data (9) adalah afiks derivasional. Bentuk kata berubah dari *tambah* menjadi *bertambah*. Kemudian makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut adalah memperoleh atau menghasilkan tambah.

- 10) *Beruntung* tak ada kerabat maupun temannya yang menjadi korban penipuan dengan mengatasnamakan akun WA-nya itu.
(Solopos: 04/09/2020)

Ber+N= V
Ber+untung= beruntung

Data (10) memperlihatkan bentuk kata dasar *untung* setelah dilekati afiks *ber-* menjadi *beruntung*. Kelas kata *untung* adalah nomina, sedangkan *beruntung* adalah verba. Perubahan kelas kata ini menjadikan afiks *ber-* pada data (10) termasuk golongan afiks derivasional. Makna yang ditimbulkan akibat melekatnya afiks *ber-* adalah memperoleh/menghasilkan, sehingga *beruntung* berarti memperoleh/menghasilkan untung.

***Ber+N= V* ‘mempunyai’**

Makna selanjutnya yang muncul dari adanya pengimbuhan afiks *ber* terhadap nomina yang menghasilkan verba adalah ‘mempunyai’. Sebagai contoh pada data berikut.

- 11) "Dalam menjalankan seluruh proses bisnis perusahaan, manajemen memahami bahwa iklim usaha yang sehat dan bersih menjadi pondasi penting bagi ekosistem bisnis yang akuntabel dan *berdaya* saing," ujar Mahendra.
(Kompas.com: 29/09/2020)

Ber+N= V
Ber+daya= berdaya

Kata dasar *daya* mendapat imbuhan afiks *ber-* sehingga bentuknya berubah menjadi *berdaya*. Kelas kata *daya* yang sebelumnya adalah nomina berubah menjadi kelas kata verba pada *berdaya* seperti terlihat pada data (11). Perubahan makna yang terjadi adalah menjadi ‘mempunyai’ sehingga *berdaya* dapat dikatakan bermakna mempunyai *daya*. Afiks *ber-* pada data (11) yang bermakna mempunyai ini termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata nomina *daya* menjadi kelas kata verba *berdaya*.

- 12) Terlebih, FKTP memiliki daftar pasien JKN-KIS *berisiko* tinggi, seperti peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), peserta dengan komorbid (penyakit penyerta), peserta lansia, dan sebagainya.
(Kompas.com: 19/09/2020)

Ber+N= V
Ber+risiko= berisiko

Bentuk kata dasar *risiko* berubah menjadi *berisiko* seperti pada data (12). Kelas kata yang awalnya merupakan kategori nomina berubah menjadi verba dan makna yang timbul adalah mempunyai. Afiks *ber-* pada data di atas termasuk ke dalam jenis afiks derivasional karena mengubah kelas kata nomina menjadi verba. *Berisiko* sama dengan mempunyai *risiko*. Contoh-contoh lain adalah sebagai berikut.

- 13) Menurut Ali, KPK mendukung pegawai yang ingin mengembangkan diri di luar organisasi dan bahkan mendorong para alumni KPK menjadi agen antikorupsi *berbekal* pengalaman di KPK.
(Kompas.com: 26/09/2020)

Ber+N= V
Ber+bekal= berbekal

Kata dasar *bekal* yang berkategori nomina mendapat imbuhan afiks *ber-* menjadi *berbekal* berkategori verba. Jadi, afiks *ber-* pada data (13) termasuk afiks derivasional. *Berbekal* memiliki makna mempunyai bekal. Contoh-contoh lain adalah sebagai berikut.

- 14) Ia mengatakan, ketujuh calon PMI yang diamankan ini *berasal* dari daerah Cianjur tiga orang, Sukabumi satu orang, Karawang satu orang, dan Serang 2 orang.
(Kompas.com: 24/09/2020)

Ber+N= V
Ber+asal= berasal

Asal merupakan kata berkelas nomina, sedangkan *berasal* berkelas verba, sehingga afiks *ber-* pada data (14) termasuk afiks yang mengubah kelas kata (afiks derivasional). Afiks *ber-* pada data (14) juga mengubah bentuk kata dari *asal* menjadi *berasal*. Selain itu, maknanya pun berubah dari *asal* yang bermakna tempat menjadi *berasal* yang bermakna bertempat asal atau mempunyai asal.

- 15) "Iya silakan pemerintah pusat, KPU, dan Bawaslu menganalisisnya (penyelenggaraan pilkada), di daerah merah memang *berbahaya* banget," kata Ganjar di Gedung DPRD
(Tribun Jateng: 21/9/2020)

Ber+N= V
Ber+bahaya= berbahaya

Bentuk *bahaya* berubah menjadi *berbahaya*. *Bahaya* berkelas nomina berubah setelah mendapat imbuhan *ber-*, yaitu *berbahaya* yang berkelas verba. Ini berarti afiks *ber* pada data (15) adalah afiks yang mengubah kelas kata (afiks derivasional). Makna yang dihasilkan dari melekatnya afiks *ber-* adalah mempunyai, sehingga *berbahaya* bermakna mempunyai bahaya.

- 16) Lima provinsi menduduki peringkat teratas dari 34 provinsi di Indonesia dalam perolehan bantuan subsidi gaji/upah kepada pekerja *bergaji* di bawah Rp 5 juta.
(Tribun Jateng: 09/09/2020)

Ber+N= V
Ber+gaji= bergaji

kata dasar *gaji* berubah bentuknya menjadi *bergaji* pada data (16). Kelas kata yang awalnya nomina berubah menjadi kelas kata verba, sehingga afiks *ber-* pada data (16) adalah afiks derivasional. Sama seperti sebelumnya afiksasi pada kata dasar *gaji* bermakna mempunyai gaji.

- 17) BSNP *berharap*, dengan tugas yang banyak melalui modul Permendikbud PJJ, para peserta didik bisa benar-benar mengerti akan tanggung jawabnya sebagai pelajar meskipun bersekolah dari rumah.
(Tribun Jateng: 19/09/2020)

Ber+N= V
Ber+harap= berharap

Pada data (17) kata dasar *harap* berubah bentuknya menjadi *berharap*. Kelas kata berubah dari yang awalnya nomina menjadi verba, sehingga termasuk afiks derivasional. Perubahan lain yang muncul adalah makna yang berubah. Pengimbuhan afiks *ber-* membuat kata dasar *harap* bermakna memiliki. *Berharap* bermakna memiliki harap.

- 18) Kepala BP2MI Benny Rhamdani mengatakan, pengungkapkan kasus tersebut *bermula* dari adanya laporan masyarakat melalui Crisis Center BP2MI pada Kamis (24/9/2020).
(Kompas.com: 24/09/2020)

Ber+N= V
Ber+mula= bermula

Kata dasar *mula* mengalami perubahan bentuk menjadi *bermula*. Perubahan kelas kata juga terlihat dalam data (18) dari kata dasar yang berkelas nomina menjadi *bermula* yang berkelas verba. Ini menjadikan afiks *ber-* pada data (18) adalah afiks derivasional. Makna yang ditimbulkan adalah mempunyai.

- 19) Menteri Sosial (Mensos) Juliari P Batubara mengatakan, saat ini semua pihak di Kementerian Sosial (Kemensos) masih *berperan* melawan pandemi Covid-19.
(Kompas.com: 05/09/2020)

Ber+N= V
Ber+peran= berperan

Kata *peran* berubah bentuk menjadi *berperan*. Perubahan lain adalah kelas kata yang awalnya nomina berubah menjadi verba. Perubahan kelas kata ini menjadikan afiks *ber-* pada data (19) sebagai afiks derivasional. *Berperan* memiliki makna mempunyai peran.

Ber+N= V ‘refleksif’

Selanjutnya, pengimbuhan afiks *ber-* terhadap nomina yang menghasilkan verba dapat memiliki makna ‘refleksif’. Makna refleksif adalah makna yang merefleksikan perbuatan nomina. Perubahan ini juga termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

- 20) Kegiatan ditutup langsung Mensos yang *bertindak* sebagai inspektur upacara.
(Kompas.com: 05/09/2020)

Ber+N= V
Ber+tindak= bertindak

Kata dasar *tindak* setelah melalui proses afiksasi mengalami perubahan bentuk menjadi *bertindak*. *Tindak* yang awalnya berkelas kata nomina setelah proses afiksasi dengan afiks *ber-* mengubah kelas katanya menjadi verba. Pengimbuhan afiks tersebut mempunyai makna refleksif, yaitu merefleksikan Mensos yang melakukan perbuatan.

Kata berafiks *ber-* yang mempunyai makna serupa juga ditemukan dalam data dari media regional, dan lokal. Kata itu adalah *bergerak*, *beradaptasi*, *beribadah*, *berteriak*, *beroperasi*, *berjalan*, dan *berusaha*.

- 21) "Kapal Coast Guard China 5204 akhirnya *bergerak* keluar ZEE Indonesia dengan dibayangkan KN Pulau Nipah-321 pada siang hari, Senin (14/9/2020) usai bersitegang melalui radio,"
(Kompas.com: 17/09/2020)

Ber+N= V
Ber+gerak= bergerak

Bentuk kata dasar *gerak* setelah mendapat imbuhan afiks *ber-* berubah bentuknya menjadi *bergerak*. *Bergerak* memiliki makna refleksif, yakni menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh nomina yang dalam hal ini adalah Kapal Coast Guard China 5204. Kata *gerak* berkategori nomina, tetapi setelah mendapat imbuhan afiks *ber-* menjadi kategori verba. Ini berarti bahwa afiks *ber-* pada data (21) adalah afiks derivasional.

- 22) Pada akhirnya, saat ini masyarakat masih banyak yang sulit *beradaptasi* untuk disiplin memakai masker.
(Kompas.com: 03/09/2020)

Ber+N= V
Ber+adaptasi= beradaptasi

Kata dasar *adaptasi* setelah mengalami afiksasi menghasilkan perubahan bentuk menjadi *beradaptasi*. *Adaptasi* yang awalnya berkelas nomina setelah mengalami afiksasi berubah kelas katanya menjadi verba seperti yang terlihat pada data (22). Pengimbuhan afiks tersebut mempunyai makna refleksif, yaitu merefleksikan perbuatan adaptasi masyarakat.

- 23) Warga akan kembali berkegiatan dari rumah, *beribadah* dari rumah, bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Mulai Senin 14 September, seluruh kegiatan perkantoran akan dilakukan dari rumah dan akan ada 11 bidang esensial yang diperbolehkan *beroperasi*.
(Solopos: 10/09/2020)

Ber+N= V
Ber+ibadah= beribadah

Pada data (23) kata dasar *ibadah* berubah bentuknya menjadi *beribadah*. Kelas kata berubah dari nomina menjadi verba, sehingga termasuk afiks derivasional. Perubahan lain adalah makna yang berubah. Pengimbuhan afiks *ber-* membuat kata dasar *ibadah* bermakna refleksif, yaitu merefleksikan perbuatan ibadah.

- 24) Solopos.com *berusaha* meminta konfirmasi kepada RS Ananta perihal video itu melalui akun Instagram.
(Solopos: 24/09/2020)

Ber+N= V
Ber+usaha= berusaha

Kata dasar *usaha* mengalami perubahan bentuk menjadi *berusaha*. Kelas kata yang awalnya nomina berubah menjadi verba. Hal ini membuktikan bahwa afiks *ber-* pada data (24) adalah afiks derivasional. Perubahan lain yang muncul adalah makna yang berubah. Pengimbuhan afiks *ber-* membuat kata dasar bermakna refleksif.

Ber+N= Num. 'kumpulan/kolektif'

Afiksasi *ber-* pada kata dasar berkelas nomina juga dapat mengubah kelas katanya menjadi kelas kata numeralia. Kelas kata numeralia merupakan kelas kata yang berupa bilangan atau kuantitas. Kelas kata ini juga disebut kelas kata bilangan. Pengimbuhan afiks *ber-* pada kata dasar berkelas nomina yang menghasilkan kelas kata numeralia memiliki makna baru yaitu kumpulan/kolektif. Afiksasi tersebut membuktikan bahwa afiks *ber-* adalah afiks derivasi karena dapat mengubah kelas kata. Berikut data yang menunjukkan afiksasi kata dasar berkelas nomina yang menjadi kelas kata numeralia.

Tabel 3
Sumber Data Afiks Ber+N= Num.

Media/ makna yang muncul	<i>Komp as. com</i>	<i>Tribu n Jateng</i>	<i>Solo Pos</i>	Jumlah
Kumpulan/kolektif	-	2	-	2
Jumlah	-	-	-	2

25) Sejauh ini, lanjut Dimas, pihaknya telah bekerja sama dengan *berbagai* pihak dalam rangka memberdayakan pemuda masjid. Mulai dari pemerintah sampai wadah dakwah telah diajak menjalin kerja sama.
(Tribun Jateng: 10/09/2020)

Ber+N= Num
Ber+bagai= berbagai

Bentuk dasar *bagai* setelah mendapatkan imbuhan *ber-* berubah bentuknya menjadi *berbagai* seperti yang terlihat dalam data (25). Kata dasar *bagai* yang sebelumnya berkelas kata nomina berubah menjadi *berbagai* yang termasuk kelas kata numeralia. Kata *berbagai* pada data mempunyai makna kumpulan pihak.

***Ber+A= V* ‘dalam keadaan’**

Selain mampu mengubah kelas kata nomina menjadi verba, proses pengimbuhan afiks *ber-* pada kata dasar juga dapat mengubah dari kelas kata adjektiva menjadi kelas kata verba sehingga afiks *ber-* adalah afiks derivasional. Adjektiva atau yang sering disebut sebagai kata sifat dalam bahasa Indonesia adalah kata yang digunakan untuk menerangkan nomina atau kata benda. Contohnya adalah *baju merah*, kata *baju* yang berupa nomina atau kata benda diterangkan dengan kata *merah* yang berada pada kelas kata adjektiva atau kata sifat. Pada umumnya adjektiva atau kata sifat mampu bergabung dengan kata *sangat* dan *lebih*. Seperti pada kata *senang* yang merupakan adjektiva dapat digabungkan dengan *sangat* dan *lebih*, sehingga menjadi *sangat senang* dan *lebih senang*.

Tabel 4
Sumber Data Afiks Ber+Adj.= V

Media/ makna yang muncul	<i>Komp as. com</i>	<i>Tribu n Jateng</i>	<i>Solo Pos</i>	Jumlah
Dalam keadaan	5	1	2	8
Jumlah	5	1	2	8

Proses perubahan dari afiksasi adjektiva dengan *ber-* yang menghasilkan verba atau kata kerja dapat dilihat pada contoh data berikut.

- 26) Ditegaskan bahwa kondisi pandemi Covid-19 di DKI Jakarta saat ini dalam situasi darurat, maka pihaknya *bersama* Satuan Tugas Penanganan Covid-19 memutuskan menarik rem darurat berupa pemberlakuan PSBB total seperti pada awal pandemi Covid-19.
(Solopos: 10/09/2020)

Ber+A= V

Ber+sama= bersama

Perubahan terlihat pada kata dasar *sama* yang berubah bentuknya menjadi *bersama*. Kelas kata *sama* adalah adjektiva, setelah mengalami proses afiksasi dengan afiks *ber-* maka berubah menjadi *bersama* yang termasuk ke dalam kelas kata verba. Afiks *ber-* pada data (26) adalah afiks derivasional. Makna yang terkandung dalam kata *bersama* ialah dalam keadaan. Contoh lain adalah sebagai berikut.

- 27) Program ini menurutnya menjadi metode yang paling ampuh dalam *bertahan* di tengah pandemi Covid-19.
(Tribun Jateng: 07/09/2020)

Ber+A= V

Ber+tahan= bertahan

Kata dasar *tahan* sebelumnya berada pada kelas kata adjektiva, setelah mendapat imbuhan afiks *ber-* seperti data (27) menjadi *bertahan* yang merupakan kelas kata verba. Hal ini menjadikan afiks *ber-* pada data (27) adalah afiks derivasional. Makna yang terdapat dalam *bertahan* adalah dalam keadaan bertahan di tengah pandemi. Hal serupa juga terdapat pada data (28) berikut. *Bertahan* dalam data (28) memiliki makna dalam keadaan bertahan dalam perubahan apapun.

- 28) "Hanya pecinta sejati yang mampu bertahan dalam perubahan apapun, cinta itu bukan saja menikmati kesenangan bersama cinta itu dalam segala adanya," tambah Ghufron.
(Kompas.com: 26/09/2020)

Ber+Adv.= V

Afiksasi *ber-* pada kata dasar berkelas adverbial dapat mengubah kelas katanya menjadi kelas kata verba. Adverbial adalah kelas kata yang memberikan keterangan pada kelas kata lain seperti verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Bentuk-bentuk ini misalnya adalah *sangat*, *lebih*, dan *tidak*. Pengimbuhan afiks *ber-* pada kata dasar berkelas adverbial yang menghasilkan kelas kata verba memiliki makna baru yaitu dalam keadaan dan mempunyai. Afiksasi tersebut membuktikan bahwa afiks *ber-* adalah afiks derivasional karena dapat mengubah kelas kata. Berikut data yang menunjukkan afiksasi kata dasar berkelas adverbial yang menjadi kelas kata verba.

Tabel 6
Sumber Data Afiks *Ber+Adv.= V*

Media/ makna yang muncul	<i>Komp</i> <i>as.</i> <i>com</i>	<i>Tribu</i> <i>n</i> <i>Jateng</i>	<i>Solo</i> <i>Pos</i>	Jumlah
Dalam keadaan	2	1	-	3
Mempun yai	-	-	1	1
Jumlah	2	1	1	4

***Ber+Adv.= V* ‘dalam keadaan’**

- 29) Kenaikan terus *berlangsung*, pada Mei terjadi 393.072 kontak, Juni sebanyak 462.339 kontak, dan pada Juli mencapai 494.548 kontak.
(Kompas.com: 19/09/2020)

Ber+Adv.=V
Ber+langsung= berlangsung

pada data (29) di atas, kata dasar *langsung* yang merupakan kelas adverbial mengalami perubahan baik dari segi bentuk dan kelas kata, yaitu menjadi *berlangsung* yang berkelas verba. Perubahan juga terlihat pada makna kata, yaitu dalam keadaan langsung/terus.

Ber+Adv.= V ‘mempunyai’

- 30) Meski kasus peretasan akun WA itu sudah tiga kali menyimpannya, Kades Pranana, Sukoharjo, itu belum *berniat* melaporkan kasus tersebut ke polisi.
(Solopos: 04/09/2020)

Ber+Adv.=V
Ber+niat= berniat

Bentuk dasar *niat* setelah mendapatkan imbuhan *ber-* berubah bentuknya menjadi *berniat*. Kata dasar *niat* yang sebelumnya berkelas adverbialia berubah menjadi kelas kata verba setelah mendapatkan imbuhan *ber-*. Kata *berniat* pada data memiliki makna mempunyai niat.

Ber+morfem terikat= V

Ditemukan pula afiks *ber-* yang bergabung dengan kata dasar yang merupakan morfem terikat dan menghasilkan kata berkelas verba. Morfem terikat adalah morfem yang untuk dapat digunakan dalam tuturan harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain yang dalam hal ini adalah afiks *ber-*. Morfem terikat tidak akan memiliki arti sebelum bergabung/terikat dengan morfem lain, sehingga disebut morfem terikat. Beberapa data yang berupa afiks *ber-* bergabung dengan morfem terikat dan menghasilkan verba adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Sumber Data Afiks Ber+morfem terikat.= V

Media/ makna yang muncul	Komp as. com	Tribu n Jateng	Solo Pos	Jumlah
Dalam keadaan	1	1	-	2
mempun yai	1	-	-	1
Jumlah	2	1	-	3

Ber+morfem terikat= V ‘dalam keadaan’

- 31) "Keputusan untuk keluar dari lembaga atau bertahan di lembaga untuk tetap *berjuang* dari dalam menjaga KPK sebagai garda terdepan dalam pemberantasan korupsi di tengah kondisi yang tidak lagi sama, adalah pilihan yang kami semua pahami sama-sama tidak mudah," tambah Ali.
(Kompas.com: 26/09/2020)

Ber+morfem terikat=V
Ber+juang= berjuang

Bergabungnya afiks *ber-* dengan morfem *juang* menghasilkan kata *berjuang*. Terlihat pada data (31) bahwa morfem *juang* baru memiliki arti setelah bergabung dengan afiks *ber-*. Makna yang ditimbulkan adalah dalam keadaan *juang*.

- 32) "Kenapa pemuda kita sekarang tidak mampu *bersaing*, karena mereka telah disuguhkan dengan narkoba murah, narkoba gratis," tandasnya.
(Tribun Jateng: 10/09/2020)

*Ber+*morfem terikat=V
*Ber+*saing= bersaing

Morfem *saing* baru memiliki arti setelah bergabungnya afiks *ber-* seperti terlihat pada data (32) di atas. Perubahan bentuk terjadi pada bentuk *saing* menjadi *bersaing*. *Bersaing* berkelas verba dan memiliki makna dalam keadaan.

***Ber+*morfem terikat= V ‘mempunyai’**

- 33) "PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) selalu menghormati dan mengikuti proses hukum yang berlaku sebagaimana dijalankan oleh aparat hukum yang *berwenang*," kata Mahendra dalam keterangan tertulis, Selasa (29/9/2020).
(Kompas.com: 29/09/2020)

*Ber+*morfem terikat=V
*Ber+*wenang= berwenang

Data (33) di atas menunjukkan bergabungnya afiks *ber-* pada morfem terikat *wenang* sehingga menghasilkan bentuk *berwenang*. Morfem *wenang* tidak memiliki arti sebelum bergabung dengan afiks *ber-*. *Berwenang* memiliki makna mempunyai yang dalam hal ini adalah mempunyai wewenang.

Tabel 8
Persebaran Afiks *ber-* Berdasarkan Kelas Kata Dasar

Afiksasi	<i>Kompas</i> .com	<i>Tribun</i> Jateng	<i>Solo</i> pos	Jumlah
<i>Ber+N</i>	17	30	34	81
<i>Ber+Adj.</i>	5	1	2	8
<i>Ber+Adv.</i>	2	1	1	4
<i>Ber+Morf</i> em terikat	2	1	-	3
Jumlah	26	33	37	102

Persebaran afiks *ber-* berdasarkan kelas kata dasar dapat dilihat pada tabel 8. Afiksasi prefiks *ber-* pada kata dasar nomina, adjektiva, dan adverbial ditemukan pada semua media

massa, sedangkan afiksasi prefiks *ber-* pada kata dasar berkelas lain tidak tersebar merata. Afiksasi *ber-* pada kata dasar verba dan morfem terikat hanya ditemukan pada media nasional dan regional.

Afiksasi *ber-* pada kata dasar nomina sangat mendominasi baik pada media nasional, regional, maupun lokal. Jumlah afiksasi *ber-* pada kata dasar nomina jauh berbeda dengan jumlah afiksasi *ber-* pada kelas kata dasar yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kata afiks *ber-* lebih mudah melekat pada kata dasar berkelas nomina dibandingkan dengan kelas lain.

Tabel 8 juga menunjukkan wawasan penulis yang menulis berita pada media massa. Penulis berita pada media massa nasional menggunakan banyak variasi penggunaan afiks *ber-* dibandingkan dengan media massa regional dan lokal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penulis berita media massa nasional memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan penulis pada media massa regional dan lokal, walaupun perbedaannya tidak terlalu terlihat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penggunaan afiks *ber-* dalam media massa Indonesia menghasilkan perubahan-perubahan bentuk pada kata dasar, perubahan kelas kata, dan perubahan makna. Proses derivasional afiks *ber-* yang terdapat dalam media massa Indonesia adalah (1) *Ber+N= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori nomina dan menghasilkan kata berkategori verba), (2) *Ber+A= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori adjektiva dan menghasilkan kata berkategori verba), (3) *Ber+Adv.= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori adverbia dan menghasilkan kata berkategori verba), (4) *Ber+N= Num.* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori nomina dan menghasilkan kata berkategori numeralia), (5) *Ber+morfem terikat= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada morfem terikat dan menghasilkan kata berkategori verba).
2. Penggunaan afiks *ber-* pada media massa Indonesia menimbulkan makna, yaitu *Ber+N= V* memiliki makna (1) dalam keadaan; (2) memperoleh, menghasilkan; (3) mempunyai; dan (4) refleksif. Sedangkan pada *Ber+A= V* memiliki makna 'dalam keadaan'. *Ber+Adv.= V* memiliki makna 'dalam keadaan'. *Ber+N= Num.* memiliki makna 'kumpulan/kolektif', dan *Ber+morfem terikat= V* memiliki makna (1) 'dalam keadaan'; (2) 'mempunyai'.

3. Penggunaan afiks *ber-* dalam media massa Indonesia paling banyak ditemui adalah *Ber+N= V* yang bermakna ‘mempunyai’, yaitu sebanyak 35 data. Sedangkan yang paling sedikit adalah *Ber+morfem terikat= V* yang bermakna ‘mempunyai’ sebanyak 1 data.
4. Afiksasi *ber-* baik pada media nasional, regional, maupun lokal didominasi oleh kata dasar berkelas nomina. Perbedaan jumlah penggunaan yang sangat jauh dibandingkan dengan kelas kata lain mengindikasikan bahwa afiks *ber-* paling mudah melekat dengan kata dasar berkelas nomina.
5. Variasi penggunaan afiks *ber-* paling banyak dilakukan pada media nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis berita pada media massa nasional memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan penulis pada media massa regional dan lokal.
6. Afiksasi *ber-* yang belum terdapat dalam buku Kridalaksana, yaitu (1) *Ber+Adv.= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori adverbialia dan menghasilkan kata berkategori verba), (2) *Ber+N= Num.* (afiks *ber-* dilekatkan pada kata dasar kategori nomina dan menghasilkan kata berkategori numeralia), (3) *Ber+morfem terikat= V* (afiks *ber-* dilekatkan pada morfem terikat dan menghasilkan kata berkategori verba).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Ayuningtyas, Daisy. 2016. *Penggunaan Afiks Ber-An Dalam Surat Kabar Kompas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Negeri Jakarta.
- Bagiya. 2017. Infeksi dan Derivasi dalam bahasa Indonesia. *Journal Uhamka*. 1(1): 32-40.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gita, Raden. 2014. *Analisis Fungsi dan Makna Afiks Ber- dalam Bahasa Indonesia*. [https://www.academia.edu/8293300/Analisis Fungsi dan Makna Afiks Ber dalam Bahasa Indonesia](https://www.academia.edu/8293300/Analisis_Fungsi_dan_Makna_Afiks_Ber_dalam_Bahasa_Indonesia) (diakses 19 Oktober 2020)
- Kridalaksana, H. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Edisi 5, PT Gramedia Pustaka. Jakarta-Indonesia.
- Luckyanti, R. 2015. Analisis Fungsi Dan Makna Afiks Pada Judul Berita Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober 2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Purnanto, Dwi. 2006. *Kajian Morfologi Derivasional Dan Infleksional Dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal UMS*. 18 (2): 1-16.
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Edisi 14, CV Karyono. Yogyakarta-Indonesia.

- Ramza, H dkk. 2013. Analisis Hubungan Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam Tulisan Cerita Pendek “Kembali Kasih”. *Jurnal Matematika Terapan Indonesia*. 1 (1): 1-12.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tustiantina, Diana. 2016. *Mencermati Bentuk Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Membaca*. 1 (1): 21-31.